

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Paparan Data

Pada tahap ini peneliti akan memaparkan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fiqih peserta didik kelas IV MI Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung, adapun pemaparan data tersebut melalui beberapa tahapan seperti tahap-tahap berikut.

a. Kegiatan Pra Tindakan

Kegiatan pra-tindakan merupakan kegiatan pendekatan permasalahan di kelas yang diteliti. Proposal penelitian yang diajukan peneliti telah diseminarkan pada hari Sabtu tanggal 29 Oktober 2016. Pada hari Kamis tanggal 10 November 2016, setelah mendapatkan surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung, peneliti menemui Kepala MI Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung yaitu Bapak Khoirul Anwar, S.Pd.I. Tujuan pertemuan ini adalah untuk bersilaturahmi dan meminta izin melakukan penelitian di MI Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung guna menyelesaikan tugas akhir program Sarjana IAIN Tuungagung. Peneliti disambut baik dan beliau memberikan izin serta menyatakan tidak keberatan

apabila diadakan Penelitian Tindakan Kelas. Beliau menyarankan untuk menemui guru mata pelajaran Fiqih kelas IV yaitu Bu Istikaroh guna membicarakan langkah-langkah selanjutnya untuk melaksanakan penelitian pada kelas IV. Pada saat itu juga, peneliti menemui guru mata pelajaran Fiqih kelas IV untuk menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari Kepala Madrasah. Peneliti memberikan gambaran tentang pelaksanaan penelitian yang akan diadakan di kelas IV.

Peneliti juga berdiskusi dengan Bu Istikaroh mengenai kondisi peserta didik di kelas. Adapun pedoman wawancara terhadap guru sebagaimana terlampir. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan.⁸²

“Pada saat pembelajaran mata pelajaran Fiqih, anak-anak cukup aktif dalam pembelajaran, tetapi keaktifannya mudah sekali menurun, karena permasalahan utamanya adalah sangat malas untuk membaca materi pelajaran sedangkan materi Fiqih mengharuskan untuk membaca. Ketika dijelaskan dengan menggunakan metode langsung anak-anak sepertinya memperhatikan tetapi tidak semua yang dapat memahami pelajaran. Kalau untuk mengerjakan tugas, anak-anak kondusif. Bila menemukan kesulitan, sebagian besar akan langsung bertanya kepada guru daripada menemukan jawabannya terlebih dahulu.”

Berdasarkan hasil wawancara pra tindakan diperoleh beberapa informasi bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* belum pernah dilakukan dalam pembelajaran Fiqih di kelas IV, hasil belajar peserta didik untuk mata pelajaran Fiqih dikatakan relatif kurang.

Peneliti juga berkonsultasi dengan guru pengampu tentang penelitian yang akan dilakukan serta karakter peserta didik yang ada di kelas IV tersebut.

⁸² Hasil Wawancara dengan Ibu Istikaroh. Guru Mata Pelajaran Fiqih kelas IV MI Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung pada tanggal 10 November 2016

Peneliti juga berdiskusi mengenai jumlah peserta didi, kondisi peserta didik dan latar belakang peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah peserta didik kelas IV sebanyak 29 peserta didik, dengan jumlah laki-laki 12 anak dan jumlah perempuan 17 anak. Sesuai kondisi kelas pada umumnya kemampuan peserta didik sangat heterogen dilihat dari nilai tes sebelumnya.

Sesuai dengan rencana kesepakatan dengan guru pengampu mata pelajaran Fiqih kelas IV, pada hari Senin tanggal 14 November 2016 peneliti memasuki kelas IV untuk mengadakan pengamatan. Peneliti mengamati secara cermat situasi dan kondisi peserta didik kelas IV yang dijadikan subyek penelitian. Pada hari kamis tanggal 17 November 2016 peneliti mengadakan tes awal (*pre test*). Tes awal tersebut diikuti oleh 29 peserta didik. Pada tes awal ini peneliti memberikan 10 buah soal, dan berlangsung selama 30 menit.

Adapun hasil *pre tes* mata pelajaran Fiqih pokok bahasan manfaat zakat, infak dan sedekah kelas IV dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Skor Tes Awal (*Pre Test*) Peserta Didik

No.	Kode Siswa	L/P	Skor	Keterangan
1	3	4	5	6
1.	FZN	P	40	Tidak Tuntas
2.	AFAF	L	40	Tidak Tuntas
3.	AYH	L	50	Tidak Tuntas
4.	ANS	P	70	Tidak Tuntas
5.	ANF	L	50	Tidak Tuntas
6.	AAZF	P	60	Tidak Tuntas
7.	MAN	L	70	Tidak Tuntas
8.	ABM	L	60	Tidak Tuntas
9.	BPP	L	40	Tidak Tuntas
10.	DNI	L	80	Tuntas
11.	FZ	P	90	Tuntas
12.	FF	L	65	Tidak Tuntas
13.	FAA	P	30	Tidak Tuntas

1	2	3	4	5
14.	HNAR	P	60	Tidak Tuntas
15.	KNM	P	90	Tuntas
16.	LA	P	30	Tidak Tuntas
17.	MFA	L	70	Tidak Tuntas
18.	MDA	L	60	Tidak Tuntas
19.	NNA	P	50	Tidak Tuntas
20.	NLF	P	70	Tidak Tuntas
21.	SLKH	P	55	Tidak Tuntas
22.	SNA	P	90	Tuntas
23.	SF	P	30	Tidak Tuntas
24.	WSS	P	90	Tuntas
25.	ZPA	L	65	Tidak Tuntas
26.	ZMT	P	80	Tuntas
27.	REP	P	65	Tidak Tuntas
28.	REP	P	70	Tidak Tuntas
29.	DMM	L	80	Tuntas
Total Skor			1800	
Rata-Rata			62	
Jumlah Peserta Didik Keseluruhan			29	
Jumlah Peserta Didik Tuntas			7	
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas			22	
Jumlah Peserta Didik yang Tidak Ikut Test			0	
Presentase Ketuntasan			24,1%	
Presentase Tidak Tuntas			75,9 %	

Berdasarkan hasil tes awal pada tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 29 peserta didik kelas IV, 22 peserta didik belum mencapai batas ketuntasan yaitu KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan MI Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung untuk mata pelajaran Fiqih kelas IV adalah 75. Peserta didik yang bisa tuntas dalam nilai ini apabila peserta didik mendapat nilai minimal 75, sedangkan 7 peserta didik telah mencapai batas tuntas yaitu memperoleh nilai di atas atau sama dengan 75.

$$\text{Presentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah peserta didik keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase ketuntasan} = \frac{7}{29} \times 100\% = 24,1\%$$

Berdasarkan hasil nilai di atas, dapat diketahui nilai rata-rata peserta

didik adalah 62, sedangkan presentasi ketuntasan belajar adalah 24,1%, yaitu 7 peserta didik tuntas dan 22 peserta didik tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas IV belum mencapai kriteria ketuntasan belajar. Prosentase ketuntasan belajar hasil tes awal peserta didik secara grafis digambarkan dalam diagram 4.1 berikut.



Gambar 4.1 Diagram Ketuntasan Belajar Tes Awal (*Pre Test*)

Diagram tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas IV belum menguasai materi manfaat zakat, infak dan sedekah pada mata pelajaran Fiqih. selanjutnya peneliti merencanakan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I, yaitu dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Hasil tes awal tersebut akan peneliti gunakan sebagai acuan peningkatan hasil belajar peserta didik.



Gambar 4.2 kegiatan saat *Pre Test*

b. Kegiatan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan terbagi menjadi empat tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi yang membentuk satu siklus. Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan siklus I dengan satu kali tatap muka, karena keterbatasan waktu yang diberikan oleh pihak Madrasah. Secara lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap perencanaan tindakan

Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Fiqih kelas IV dan teman sejawat.
- b) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
- c) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu materi tentang Manfaat zakat, infak dan sedekah.

- d) Menyiapkan lembar observasi yang meliputi: lembar observasi aktivitas peneliti dan lembar observasi siswa.
 - e) Menyiapkan media pembelajaran berupa kertas untuk menulis pertanyaan.
 - f) Menyiapkan lembar tes berupa soal *post test* siklus I yang berguna untuk mengecek seberapa jauh tingkat pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan dengan menggunakan model *snowball throwing*.
 - g) Menyiapkan catatan lapangan
- 2) Tahap pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 24 November 2016, dilaksanakan pada pukul 11.20-12.30 WIB di MI Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung. Peneliti yang bertindak sebagai guru masuk ke kelas bersama observer yaitu guru mata pelajaran Fiqih dan teman sejawat. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai peneliti mengatur para peserta didik agar siap menerima pelajaran.



Gambar 4.3 Kegiatan Penjelasan Materi Siklus I

Peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a bersama, mempresensi kehadiran peserta didik, menjelaskan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini serta memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif dalam pelajaran. Melakukan apersepsi serta memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif dalam pelajaran. Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti mengajukan pertanyaan tentang materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini diharapkan dapat menstimulasi keaktifan peserta didik. Selanjutnya peneliti menjelaskan secara umum bahwa pembelajaran kali ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Dilanjutkan menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu Manfaat zakat, infak dan sedekah.

Peneliti membagi kelas ke dalam enam kelompok secara heterogen dan penentuan ketua kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari empat-lima anak yang sudah ditentukan oleh peneliti bersama guru mata pelajaran Fiqih kelas IV.

Tabel 4.2 Daftar Kelompok Siklus I

Kelompok	Kode Peserta Didik	L/P
1	2	3
1	FF	L
	BPP	L
	LA	P
	FZN	P
	NLF	P
2	DMM	L
	ZPA	L
	SF	P
	HNAR	P
	FAA	P
3	MFA	L
	AAZF	P

	WSS	P
	DHI	L
	FZ	P
4	NN	P
	SN	P
	ANS	P
	AFAF	L
	REP	P
5	KNM	P
	REP	P
	AYH	L
	ABM	L
	ZMT	P
6	AM	L
	MDA	L
	ANF	P
	SLKN	P

Setelah masing-masing kelompok berkumpul dengan kelompoknya, peneliti menjelaskan bahwa setiap ketua kelompok bertanggung jawab atas anggota kelompoknya untuk menguasai materi yang akan dipelajari. Selanjutnya menginstruksi peserta didik untuk menyiapkan buku materi Fiqih dan alat tulis masing-masing.

Peneliti memulai proses pembelajaran dengan memancing keaktifan peserta didik dan melanjutkan menjelaskan sedikit materi yang akan diajarkan sebagai pengantar, yaitu manfaat zakat, infak dan sedekah. Kemudian peneliti memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan mengenai materi manfaat zakat, infak dan sedekah serta pembagian tugas kelompok. Ketua kelompok kembali ke kelompoknya dan mulai menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman kelompoknya.

Peneliti membagikan lembar kerja ke masing-masing kelompok untuk menuliskan empat-lima pertanyaan yang terkait dengan materi yang akan

dijelaskan oleh peneliti. Peneliti juga membimbing peserta didik membuat pertanyaan. Setelah waktu yang ditentukan habis, peneliti meminta masing-masing kelompok memegang kertas yang berisi pertanyaan dan kertas dibentuk seperti bola. Lalu peneliti memberi aba-aba “satu, dua, tiga, lempar” maka kertas yang berisi pertanyaan tersebut siap dilemparkan ke kelompok lain. Dan dalam waktu yang telah ditentukan setiap kelompok harus memegang bola dari kelompok lain. Setelah masing-masing kelompok mendapat satu bola yang berisi pertanyaan, setiap kelompok diberi kesempatan berdiskusi untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Setelah waktu berdiskusi habis, peneliti meminta setiap peserta didik untuk mempresentasikan atau membacakan hasil diskusi kelompoknya. Setelah masing-masing kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil kerjanya, peneliti memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipresentasikan. Peneliti memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya terkait materi yang belum jelas. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik, peneliti melakukan evaluasi dengan cara memberikan soal latihan berupa pertanyaan secara lisan. Tahap inti selesai, peserta didik menyimpulkan hasil belajarnya bersama guru.

Diakhir pembelajaran peneliti melakukan tes akhir (*post test*) siklus I untuk mengukur kemampuan siswa setelah menggunakan model kooperatif tipe *snowball throwing*. Tes dilaksanakan dalam waktu 35 menit untuk 20 soal dan diikuti oleh seluruh peserta didik kelas IV.

Kegiatan penutup, peneliti memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya tentang kesulitan dalam mengerjakan tes yang baru saja dikerjakan. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama-sama dan salam.



Gambar 4.4 Kegiatan *Post test* Siklus I

3) Tahap observasi

Pada tahap ini peneliti dibantu oleh tiga orang yang bertindak sebagai pengamat yaitu guru mata pelajaran Fiqih kelas IV dan 2 teman sejawat. Pengamat bertugas mengamati semua aktivitas guru dan peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan dengan pedoman pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti. Jika ada hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam pedoman pengamatan maka hal tersebut dimasukkan sebagai catatan lapangan. Dari hasil observasi inilah peneliti akan mengambil keputusan untuk tindakan selanjutnya.

a) Data hasil observasi peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran

Hasil observasi terhadap aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dalam Pembelajaran Siklus I

Tahap	Indikator	Skor
1	2	3
AWAL	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5
	2. Menyampaikan tujuan	4
	3. Memberi motivasi belajar	3
	4. Melakukan apersepsi	4
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	4
INTI	1. Membentuk kelompok kooperatif	5
	2. Menjelaskan tugas kelompok	4
	3. Menyampaikan materi	5
	4. Pembelajaran kooperatif tipe <i>Snowball Throwing</i>	4
	5. Melaksanakan tes evaluasi	4
AKHIR	1. Menyimpulkan materi bersama-sama dengan peserta didik	4
	2. Mengakhiri pembelajaran	4
JUMLAH		50

Berdasarkan tabel di atas secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Nilai yang diperoleh siklus I pengamat 1 adalah 50. Sedangkan nilai maksimalnya 60.

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Jadi NR yang diperoleh adalah} = \frac{50}{60} \times 100\% = 83,3\%$$

Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu:⁸³

Tabel 4.4
Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 % - 100 %	A	4	Sangat baik
76 % - 85 %	B	3	Baik

⁸³ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran...*, hal. 102

60 % - 75 %	C	2	Cukup
55 % - 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang Sekali

Sesuai dengan tabel di atas, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti berada pada kategori **baik**.

Tabel 4.5
Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik dalam Pembelajaran Siklus I

Tahap	Indikator	Skor
1	2	3
AWAL	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5
	2. Memperhatikan penyampaian tujuan	4
	3. Termotivasi dalam belajar	4
	4. Memperhatikan apersepsi	4
	5. Memanfaatkan sarana yang tersedia	4
INTI	1. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok kooperatif	5
	2. Keterlibatan peserta didik dalam kelompok kooperatif tipe <i>Snowball Throwing</i>	3
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4
	4. Mempresentasikan hasil kelompok di depan kelas	3
	5. Melaksanakan tes	5
AKHIR	1. Menyimpulkan materi dengan guru	4
	2. Mengakhiri pembelajaran	4
JUMLAH		49

Berdasarkan tabel di atas secara umum kegiatan peserta didik sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Nilai yang diperoleh siklus I pengamat 2 adalah 49. Sedangkan nilai maksimalnya 60.

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Jadi NR yang diperoleh adalah = $\frac{49}{60} \times 100\% = 81,7\%$

Jadi, taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peserta didik berada pada kategori baik.

Tabel 4.6

Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik dalam Pembelajaran Siklus I

No.	Komponen	Skor
1.	Pengalaman	3
2.	Interaksi	5
3.	Komunikasi	4
4.	Refleksi	4
JUMLAH		16

Berdasarkan tabel di atas secara umum keaktifan peserta didik sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Nilai yang diperoleh siklus I pengamat 3 adalah 16. Sedangkan nilai maksimalnya 20.

Presentase Nilai Rata-rata (NR) = $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$

Jadi NR yang diperoleh adalah = $\frac{16}{20} \times 100\% = 80\%$

Jadi, taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peserta didik berada pada kategori **baik**.

b) Hasil Catatan Lapangan

Selain hasil observasi, peneliti juga memperoleh data berupa hasil catatan lapangan. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti berkaitan dengan hal-hal penting yang terjadi selama proses pembelajaran tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti adalah:

- 1) Ketika peneliti menjelaskan bahwa pembelajaran akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* peserta didik menunjukkan antusiasme yang baik. Rasa ingin tahu peserta didik terlihat ketika sebagian peserta didik bertanya apa itu model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Diikuti rasa semangat yang lebih tinggi bila dibandingkan ketika peneliti melakukan observasi pembelajaran yang dilakukan guru pengampu mata pelajaran Fiqih kelas IV sebelum melakukan tindakan.
 - 2) Masih ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok, hal ini terbukti ada beberapa peserta didik yang hanya diam saja.
 - 3) Saat mengerjakan soal kuis atau *Post Test* siklus I, masih ada peserta didik yang mencontek karena mereka kurang percaya diri pada kemampuannya.
 - 4) Pada waktu akan persentasi, terlihat masih saling menunjuk teman yang akan mewakili presentasi, mereka terlihat tidak percaya diri dan malu.
- c) Data hasil wawancara

Peneliti juga memperoleh data hasil wawancara dengan beberapa peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan tindakan selama proses pembelajaran berlangsung, serta untuk mengetahui perkembangan peserta didik setelah diimplementasikannya model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

Wawancara dilakukan terhadap beberapa subjek penelitian yang berjumlah tiga peserta didik yang dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti dan guru pengampu mata pelajaran Fiqih kelas IV. Peserta didik yang dijadikan responden yaitu peserta didik berkemampuan tinggi (KNM), peserta

didik berkemampuan sedang (FF), dan peserta didik berkemampuan rendah (FZN). Adapun pedoman wawancara dengan peserta didik sebagaimana terlampir. Berikut hasil wawancara peneliti dengan responden:

“Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* sangat asyik dan menyenangkan. Peserta didik dengan mudah memahami materi pembelajaran mata pelajaran Fiqih. Sehingga dapat memotivasi dan membangkitkan semangat belajar peserta didik dengan menyenangkan.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa peserta didik tersebut diperoleh keterangan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat membantu mempermudah peserta didik memahami materi pelajaran Fiqih. Semua responden menyatakan senang mempelajari mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan model kooperatif tipe *snowball throwing*.

d) Hasil *Post Test* Siklus I

Tes dilaksanakan setelah pemberian materi menggunakan model *snowball throwing* selesai. Peneliti memberikan waktu 35 menit untuk mengerjakan soal *post test*. Soal *post test* terdiri dari 20 butir soal yang harus dijawab oleh peserta didik dengan tepat dan benar. Hasil nilai *post test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil *Post Test* Siklus I

No.	Kode Siswa	L/P	Skor	Keterangan
1	2	3	4	5
1.	FZN	P	61	Tidak Tuntas
2.	AFAF	L	64	Tidak Tuntas
3.	AYH	L	54	Tidak Tuntas
4.	ANS	P	85	Tuntas
5.	ANF	L	60	Tidak Tuntas

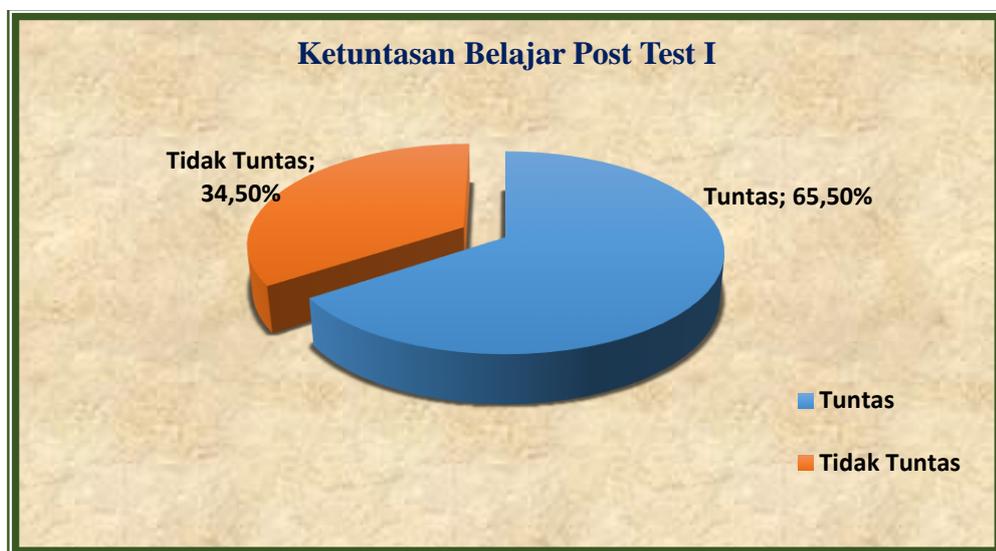
1	2	3	4	5
6.	AAZF	P	46	Tidak Tuntas
7.	MAN	L	66	Tidak Tuntas
8.	ABM	L	80	Tuntas
9.	BPP	L	80	Tuntas
10.	DNI	L	75	Tuntas
11.	FZ	P	85	Tuntas
12.	FF	L	87	Tuntas
13.	FAA	P	67	Tidak Tuntas
14.	HNA	P	87	Tuntas
15.	KNM	P	95	Tuntas
16.	LA	P	70	Tidak Tuntas
17.	MFA	L	84	Tuntas
18.	MDA	L	75	Tuntas
19.	NNA	P	92	Tuntas
20.	NLF	P	90	Tuntas
21.	SLK	P	66	Tidak Tuntas
22.	SNA	P	87	Tuntas
23.	SF	P	75	Tuntas
24.	WSS	P	91	Tuntas
25.	ZPA	L	61	Tidak Tuntas
26.	ZMT	P	92	Tuntas
27.	REP	P	93	Tuntas
28.	REP	P	95	Tuntas
29.	DMM	L	90	Tuntas
Total Skor			2253	
Rata-Rata			77,69	
Jumlah Peserta Didik Keseluruhan			29	
Jumlah Peserta Didik Tuntas			19	
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas			10	
Jumlah Peserta Didik yang Tidak Ikut Test			0	
Presentase Ketuntasan			65,5%	
Presentase Tidak Tuntas			34,5%	

Berdasarkan hasil *post test* pada siklus I diperoleh 19 anak memperoleh nilai diatas KKM yaitu 75, sedangkan 10 anak belum memenuhi KKM.

$$\text{Presentasi ketuntasan} = \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah peserta didik keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\text{Presentasi ketuntasan} = \frac{19}{29} \times 100\% = 65,5\%$$

Berdasarkan hasil ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus I peserta didik kelas IV sudah memenuhi KKM, karena nilai rata-rata tes awal adalah 77,69 dengan presentase ketuntasan belajar 65,5% menunjukkan bahwa presentase ketuntasan belajar peserta didik masih dibawah kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75%. Prosentase ketuntasan belajar hasil tes akhir peserta didik digambarkan dalam diagram berikut.



Gambar 4.5 Diagram Ketuntasan Belajar Tes Akhir (Post-Test) I

Dengan demikian masih diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran *snowball throwing* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV.

4) Tahap Refleksi

Setiap akhir siklus dilakukan refleksi berdasarkan pada hasil observasi, catatan lapangan dan hasil tes akhir siklus I. Hal ini bertujuan untuk perbaikan proses pembelajaran yang akan diterapkan pada tindakan siklus selanjutnya. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I masih terdapat kekurangan

baik pada aktivitas guru, aktivitas peserta didik, maupun keaktifan peserta didik. Rata-rata hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil tes akhir siklus I menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan tes awal, yaitu 62 meningkat menjadi 77,69. Namun presentase ketuntasan belajar hanya 65,5%, angka tersebut masih dibawah kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75%.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama teman dan guru Fiqih kelas IV selama proses pembelajaran siklus I terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* maka diperoleh beberapa masalah, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Refleksi Siklus I

Masalah	Rencana Perbaikan
1	2
1. Saat proses pembelajaran berlangsung, masih ada peserta didik yang kurang memperhatikan dan ramai.	1. Guru lebih tegas dalam menjalankan setiap langkah pembelajaran namun tetap terfokus kepada peserta didik sebagai subjek.
2. Masih ada peserta didik yang malu untuk bertanya ketika kesulitan dalam memahami materi.	2. Peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berani bertanya dalam hal apapun terutama saat kesulitan memahami materi.
3. Masih ada yang bingung dengan model pembelajaran <i>snowball throwing</i>	3. Melakukan pendekatan pada siswa dengan tujuan meningkatkan pemahaman mengenai model pembelajaran <i>snowball throwing</i>
4. Pada waktu persentasi masih ada kegiatan saling berdebat untuk menentukan siapa yang akan menjadi wakil dan mempresentasikan hasil kerja kelompok	4 Peneliti menjelaskan kalau dalam satu kelompok harus saling kompak

5. Masih ada peserta didik yang mencontek teman ataupun membuka buku saat mengerjakan.	5 Memberikan motivasi pada peserta didik agar yakin dan percaya diri dalam mengerjakan soal.
--	--

2) Paparan Data Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II terbagi menjadi empat tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi yang membentuk satu siklus. Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan siklus II dengan satu kali tatap muka, karena keterbatasan waktu yang diberikan oleh pihak Madrasah. Secara lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Tahap perencanaan tindakan

Sebelum melakukan penelitian siklus ke II, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan :

- 1) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Peneliti juga melakukan beberapa perbaikan dalam penyusunan RPP yang disesuaikan dengan solusi dari masalah-masalah siklus I.
- 2) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu materi tentang Manfaat zakat, infak dan sedekah.
- 3) Menyiapkan lembar observasi yang meliputi: lembar observasi aktivitas peneliti, lembar observasi peserta didik dan keaktifan peserta didik.
- 4) Melakukan wawancara untuk memperkuat data hasil tes
- 5) Menyiapkan media pembelajaran berupa kertas untuk menulis pertanyaan.
- 6) Menyiapkan lembar tes berupa soal *post test* siklus II.

- 7) Hasil dokumentasi
- b) Tahap pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 01 Desember 2016, dilaksanakan pada pukul 11.20-12.30 WIB. Sebelum pelaksanaan tindakan siklus II, berdasarkan pengamatan peneliti dalam siklus I peserta didik masih belum terbiasa melakukan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Nampak juga peserta didik masih bingung serta beberapa peserta didik tidak aktif dalam kegiatan diskusi. Peneliti juga mempelajari dan mengoreksi hasil *post test* siklus I yang telah dikumpulkan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil pengamatan *post test* siklus I diketahui bahwa keberhasilan proses pembelajaran hanya pada pengertian dari zakat, infak dan sedekah, hal ini terbukti dari nilai yang diperoleh peserta didik. Pada jenis soal materi hal-hal yang dapat merusak pahala sedekah dan infak, hampir semua peserta didik menjawab dengan benar, sedangkan pada jenis soal materi yang mengandung materi menyebutkan manfaat dari zakat, infak dan sedekah banyak yang kurang lengkap hanya beberapa peserta didik yang menjawab dengan lengkap dan benar. Peserta didik sebagian besar sudah mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dibuktikan dari soal yang tertera di *post test* I kemarin.



Gambar 4.6 Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Seperti pertemuan sebelumnya, pada kegiatan awal peneliti mengkondisikan kelas terlebih dahulu. Setelah semua siap peneliti mengucapkan salam, presensi, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta peneliti menjelaskan kelemahan pembelajaran pada siklus I sekaligus membahas soal *post test* siklus I yang mayoritas jawaban dari peserta didik kurang benar. Selanjutnya peneliti menginformasikan materi yang akan dipelajari sekarang dan memberi penjelasan secara detail mengenai tahapan pembelajaran *snowball throwing* kepada peserta didik. Selain itu peneliti juga menjelaskan keuntungan dan manfaat dari belajar kelompok dan harus adanya kerjasama yang baik dari semua anggota kelompok. Hal ini dilakukan supaya peserta didik tidak mengalami kebingungan dan berdiskusi secara aktif dengan anggota kelompoknya untuk menyelesaikan masalah atau tugas dari peneliti.

Sebelum menjelaskan materi peneliti melakukan apersepsi kembali dengan bertanya terkait manfaat zakat, infak dan sedekah, dengan tujuan

mereview ingatan peserta didik mengenai materi yang telah diajarkan, adapun kutipan dari kegiatan apersepsi peneliti dengan peserta didik sebagai berikut⁸⁴:

- Guru : “masih ingatkah kalian tentang manfaat zakat, infak dan sedekah yang sudah kita bahas kemarin?”
 Siswa : “masih bu....”
 Guru : “coba siapa yang ingin mnyebutkan apa saja manfaat dari zakat, infak dan sedekah!”
 Siswa : “manfaat zakat: menolong mustahik, mendapat pahala, membersihkan sifat kikir,, sombong dan sifat tercela lainnya”
 Siswa :”manfaat infak : menambah keimanan, sebagai bekal di akhirat, meningkatkan syiar Islam”
 Siswa :”manfaat sedekah: menambah pahala, meringankan beban orang lain, sebagai ungkapan syukur atas nikmat dari Allah”
 Guru : “pintar sekali, berarti kalian masih ingat ya.
 Guru : “baik, kalau begitu mari kita bahas lagi materi tentang itu ya.”

Selain itu, peneliti juga berusaha membangkitkan semangat dan mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Memasuki kegiatan inti, proses pembelajaran dimulai dengan menyampaikan materi. Dalam penyampaian materi kali ini, peneliti tetap mengajak peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan sesekali melontarkan beberapa pertanyaan yang dijawab oleh peserta didik. Setelah peneliti menyampaikan materi, peneliti membagi kelas menjadi 6 kelompok. Kelompok pada siklus II ini sama dengan kelompok pada siklus I.

Setelah semua kelompok terbentuk, peneliti memanggil ketua kelompok untuk maju ke depan untuk menerima materi dari peneliti dan mendapat selembar kertas untuk menulis pertanyaan. Setelah itu ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing untuk menjelaskan materi yang telah

⁸⁴ Hasil apersepsi dengan peserta didik kelas IV MI Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung pada hari Kamis tanggal 01 Desember 2016

disampaikan peneliti kepada anggota kelompoknya, apabila ada yang belum dimengerti bisa dirundingkan atau didiskusikan bersama kelompoknya. Setelah semuanya sudah mengerti tugas kelompok yaitu membuat pertanyaan sebanyak anggota kelompoknya. Peneliti berkeliling kelas untuk mengantisipasi jika masih ada peserta didik yang masih ramai dan belum memahami materi dan malu untuk bertanya. Selain itu, peneliti juga membimbing peserta didik untuk membuat soal sesuai dengan yang mereka dapatkan dan yang menjadi tanggungjawabnya. Peneliti juga mengingatkan kepada peserta didik untuk memberi identitas pada lembar pertanyaan yang telah disediakan.

Setelah selesai, peneliti memberi aba-aba untuk membuat lembar pertanyaan menjadi sebuah bola. Dan memberi aba-aba untuk melemparkan bola tersebut kepada kelompok lain. Setiap kelompok harus mendapatkan bola dari kelompok lain sejumlah satu bola. Setelah semua kelompok telah mendapatkan bola dari kelompok lain, mereka mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang tertulis di lembar kertas pertanyaan tersebut.

Peneliti mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi dan menemukan jawaban yang benar dari kartu pertanyaan secara bersama-sama. Peneliti kembali berkeliling untuk memantau kerja kelompok peserta didik dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan. Setelah selesai, peneliti mengarahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan membacakan pertanyaan yang telah didapat dan menjawabnya dengan menggunakan bahasa sendiri yang jelas dan mudah dipahami, dilakukan secara

bergantian dengan teman kelompoknya. Dan kelompok lain bisa menanggapi dari jawaban yang telah dipresentasikan. Setelah presentasi tersebut selesai dilaksanakan, peneliti membagikan soal *post test* siklus II kepada peserta didik.

Kegiatan akhir, pada kegiatan ini peserta didik yang sudah selesai bisa mengumpulkan lembar kerja *post test* siklus II dikumpulkan ke dapan. Dan peneliti kembali mengadakan pemantapan materi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik. Hal ini dilakukan untuk memancing kontribusi peserta didik dalam menyimpulkan materi pelajaran. Selain itu, pemantapan materi juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami apa yang telah disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung.

Setelah menyimpulkan materi bersama peserta didik, peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih bersemangat dalam belajar. Kemudian peneliti bersama peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama.

c) Observasi Tindakan

Pada tahap ini peneliti dibantu oleh dua orang yang bertindak sebagai pengamat yaitu guru Fiqih dan dua teman sejawat. Observasi sangat diperlukan untuk mengatasi proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Jika ada hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam pedoman pengamatan maka hal tersebut dimasukkan sebagai catatan lapangan. Hasil observasi terhadap aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dalam Pembelajaran Siklus II

Tahap	Indikator	Skor
1	2	4
AWAL	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5
		5
	3. Memberi motivasi belajar	4
	4. Melakukan apersepsi	5
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5
INTI	1. Membentuk kelompok	5
		5
	2. Menjelaskan tugas kelompok	5
	3. Menyampaikan materi	5
	4. Pembelajaran kooperatif tipe <i>snowball throwing</i>	4
	5. Melaksanakan tes evaluasi	5
AKHIR	1. Menyimpulkan materi bersama-sama dengan peserta didik	5
	2. Mengakhiri pembelajaran	4
JUMLAH		57

$$\text{Prosentase Nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Prosentase Nilai rata-rata} = \frac{57}{60} \times 100\% = 95\%$$

Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu:⁸⁵

⁸⁵ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran...*, hal. 102

Tabel 4.10 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100 %	A	4	Sangat Baik
76 – 85 %	B	3	Baik
60 – 75 %	C	2	Cukup
55 – 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang Sekali

Sesuai tabel diatas, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti berada pada kategori **Sangat Baik**.

Tabel 4.11
Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik dalam Pembelajaran Siklus I

Tahap	Indikator	Skor
1	2	3
AWAL	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5
	2. Memperhatikan penyampaian tujuan	5
	3. Termotivasi dalam belajar	4
	4. Memperhatikan apersepsi	5
	5. Memanfaatkan sarana yang tersedia	5
INTI	1. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok kooperatif	5
	2. Keterlibatan peserta didik dalam kelompok kooperatif tipe <i>Snowball Throwing</i>	5
	3. Memperhatikan penjelasan materi	5
	4. Mempresentasikan hasil kelompok di depan kelas	5
	5. Melaksanakan tes	5
AKHIR	1. Menyimpulkan materi dengan guru	4
	2. Mengakhiri pembelajaran	4
JUMLAH		57

$$\text{Prosentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Prosentase Nilai rata-rata} = \frac{57}{60} \times 100\% = 95\%$$

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan maka taraf keberhasilan kegiatan peserta didik dalam pembelajaran berada pada kategori **Sangat Baik**.

Tabel 4.12

Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik dalam Pembelajaran Siklus II

No.	Komponen	Skor
1	2	4
1.	Pengalaman	4
2.	Interaksi	5
3.	Komunikasi	5
4.	Refleksi	4
JUMLAH		18

$$\text{Prosentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Prosentase Nilai Rata-rata} = \frac{18}{20} \times 100\% = 90\%$$

Berdasarkan tabel di atas secara umum keaktifan peserta didik sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Nilai yang diperoleh siklus II pengamat 3 adalah 18. Sedangkan nilai maksimalnya 20.

Jadi, taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peserta didik berada pada kategori sangat baik.

Sesuai dari hasil pengamatan diatas, peneliti juga menggunakan hasil wawancara dan catatan lapangan sebagai perlengkapan dari hasil data penelitian.

(1) Catatan Lapangan

Beberapa hal yang diperoleh peneliti dan pengamat yaitu: Peserta didik terlihat sudah aktif dan merasa senang dengan pembelajaran *snowball throwing*,

Peserta didik antusias dalam kegiatan kelompok ketika membuat pertanyaan dan saat membuat bola dari kertas yang berisi pertanyaan, dan peserta didik sudah mulai aktif dalam bertanya.

(2) Hasil wawancara

Wawancara dilaksanakan dengan mengambil tiga peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang dan rendah yaitu KNM, REP, dan AYH. Hal ini untuk mengetahui respon terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan pemahaman terhadap materi. Berikut kutipan wawancara dengan ketiga peserta didik tersebut:

- Peneliti : “Menurut pendapat kalian bagaimana pembelajaran pada hari ini dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* ?”
- KNM : “Asyik bu, apalagi pada saat saling melemparkan bola ke kelompok lain.”
- AYH : “Saya suka saat melempar bola bu, seru.”
- Peneliti : “Apakah kalian mengalami kesulitan dalam pembelajaran *snowball throwing*?”
- REP : “Tidak ada bu, saya mudah paham dengan materi dan pembelajarannya sangat menyenangkan”
- Peneliti : “Apakah dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat membantu kalian dalam belajar?”
- KNM : “Iya bu, saya jadi semangat dalam berkelompok dan menjawab soal.”
- Peneliti : “Bagaimana kesan-kesan kalian ketika belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*?”
- KNM : “Menurut saya sangat menyenangkan bu.”
- REP : “Saya sangat senang bu, dan saya bisa membuat soal sesuai keinginan saya.”
- AYH : “Modelnya sangat bagus bu, saya bisa memahami materi dengan mudah.”

(3) Data Hasil Test Akhir Siklus II

Pada hasil *post test* siklus II, nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik sebesar . Dibandingkan dengan hasil *pre test* dan *post test* siklus I, hasil belajar peserta didik pada hasil *post test* siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.12 di bawah ini:

Tabel 4.13
Hasil Post Test Siklus II

No.	Kode Siswa	L/P	Skor	Keterangan
1	2	3	4	5
1.	FZN	P	68	Tidak Tuntas
2.	AFAL	L	78	Tuntas
3.	AYH	L	70	Tidak Tuntas
4.	ANS	P	95	Tuntas
5.	ANF	L	66	Tidak Tuntas
6.	AAZF	P	80	Tuntas
7.	MAN	L	65	Tidak Tuntas
8.	ABM	L	75	Tuntas
9.	BPP	L	83	Tuntas
10.	DNI	L	86	Tuntas
11.	FZ	P	85	Tuntas
12.	FF	L	80	Tuntas
13.	FAA	P	83	Tuntas
14.	HNA	P	85	Tuntas
15.	KNM	P	95	Tuntas
16.	LA	P	80	Tuntas
17.	MFA	L	80	Tuntas
18.	MDA	L	80	Tuntas
19.	NNA	P	97	Tuntas
20.	NLF	P	86	Tuntas
21.	SLK	P	78	Tuntas
22.	SNA	P	95	Tuntas
23.	SF	P	83	Tuntas
24.	WSS	P	88	Tuntas
25.	ZP	L	76	Tuntas
26.	ZM	P	95	Tuntas
27.	REP	P	95	Tuntas
28.	REP	P	95	Tuntas
29.	DM	L	87	Tuntas
Total Skor			2409	
Rata-Rata			83,1	
Jumlah Peserta Didik Keseluruhan			29	
Jumlah Peserta Didik Tuntas			25	

Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	4	
Jumlah Peserta Didik yang Tidak Ikut Test	0	
Presentase Ketuntasan	86,2%	
Presentase Tidak Tuntas	13,8%	

Berdasarkan hasil *Post test* siklus II pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 29 peserta didik kelas IV MI Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung yang mengikuti tes, 4 peserta didik atau 13,8% belum mencapai KKM yaitu nilai 75. Sedangkan yang telah mencapai KKM sebanyak 25 peserta didik atau 86,2%.

Berdasarkan presentase ketuntasan belajar, dapat diketahui bahwa pada siklus II peserta didik kelas IV sudah mampu memenuhi kriteria ketuntasan belajar yaitu 80%. Presentase ketuntasan belajar hasil tes akhir peserta didik digambarkan dalam diagram berikut.



Gambar 4.7 Grafik Ketuntasan Belajar *Post Test* Siklus II

d) Tahap Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama teman dan guru kelas, selanjutnya peneliti mengadakan kegiatan refleksi terhadap hasil *post test*, hasil observasi dan hasil catatan lapangan serta hasil wawancara siklus II, maka diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- (1) Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil *post test* siklus II sudah mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan hasil *pre test* dan *post test* siklus I. Hal ini terbukti dari jumlah peserta didik yang tuntas. Pada saat *pre test*, jumlah peserta didik yang tuntas 7 anak, kemudian ditambah menjadi 18 peserta didik pada *post test* siklus I, dan bertambah kembali menjadi 25 peserta didik pada *post test* siklus II. Selain itu, ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik dari 24,1% (*pre test*) menjadi 65,5% (*post test* siklus I) dan bertambah kembali menjadi 86,2% (*post test* siklus II). Ketuntasan belajar pada siklus II ini sudah sesuai dengan yang diharapkan, yaitu minimal 80% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes.
- (2) Setelah peneliti melihat hasil observasi. Pada hasil observasi, berdasarkan kriteria taraf keberhasilan, kegiatan peneliti dan kegiatan peserta didik sudah mengalami peningkatan. Kegiatan peneliti yang semula berada pada kategori baik pada siklus I, meningkat menjadi sangat baik pada siklus II. Begitu juga dengan kegiatan dan keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran, yang semula berada pada kategori baik pada siklus I meningkat menjadi sangat baik pada siklus II.

(3) Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kegiatan peneliti dalam proses pembelajaran sudah mengalami banyak peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Nilai yang didapat peserta didik juga sebagian besar sudah mencapai KKM. Serta peserta didik merasa senang belajar mata pelajaran Fiqih setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, mereka juga sudah berani bertanya ketika mengalami kesulitan, dan sudah memahami materi. Hal ini dibuktikan dengan lebih dari 75% peserta didik yang nilainya sudah mampu mencapai KKM.

Berdasarkan hasil refleksi, dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini, tidak diperlukan lagi pengulangan siklus. Karena secara umum, kegiatan pembelajaran telah berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan.

B. Temuan Peneliti

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa temuan yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian ini diantaranya:

- a. Peserta didik merasa senang dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, karena mereka dapat belajar secara berkelompok, bekerja sama, bertukar pendapat dan pikiran serta saling membantu dalam memahami materi yang diajarkan. Peserta didik lebih mudah memahami materi dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.
- b. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* membuat peserta didik yang semula pasif menjadi aktif dalam kegiatan diskusi

kelompok. Menurut peserta didik dengan belajar kooperatif, mereka dapat saling bertanya jika mengalami kesulitan baik kepada guru ataupun temannya.

- c. Hasil belajar peserta didik kelas IV MI Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung mengalami peningkatan dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran Fiqih pokok bahasan manfaat zakat, infak dan sedekah.